

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas audit merupakan suatu gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standard auditing yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas serta tanggung jawab dari profesi seorang auditor. Kemampuannya termasuk kemampuan mendeteksi adanya tindakan terjadi manajemen laba. Karena salah satu tujuan dari audit atas laporan keuangan ialah untuk menilai kewajaran terhadap laporan keuangan serta menilai kesesuaian antar laporan keuangan dengan standard yang telah ditetapkan. Profesi akuntan publik merupakan profesi yang sangat penting. Namun, saat ini integritas dan objektivitas para akuntan publik sudah mulai diragukan oleh pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan akibat dari maraknya skandal keuangan yang sering terjadi akhir-akhir ini. Kualitas audit sering dikaitkan dengan ukuran Kantor Akuntan Publik atau KAP Menurut Lee & Park (2013) bahwa Kantor Akuntan Publik atau KAP dengan reputasi yang tinggi memiliki kualitas audit yang lebih baik karena mereka akan menghadapi tuntutan litigasi sehingga berupaya konsisten dalam mempertahankan kualitas hasil auditnya. Tetapi tidak selamanya Kantor Akuntan Publik atau KAP dengan reputasi yang tinggi memiliki kualitas audit lebih baik dibandingkan dengan Kantor Akuntan Publik atau KAP lainnya. Keraguan terhadap terhadap profesi akuntan publik meningkat dikarenakan semakin sering terjadi kasus manipulasi laporan keuangan yang melibatkan beberapa KAP .

Kantor akuntan publik mitra Ernst and Young's (EY) di Indonesia, yaitu Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman dan Surja sepakat membayar denda senilai US\$ 1 juta atau sekitar Rp 13,3 miliar kepada regulator Amerika Serikat, karena mereka divonis telah gagal dalam melakukan audit laporan keuangan kliennya. Kasus ini merupakan insiden terbaru yang menimpa Kantor Akuntan Publik di negara berkembang seperti Negara Indonesia yang melanggar kode etik. Anggota jaringan Ernst and Young's di Indonesia yang mengumumkan hasil audit dari perusahaan telekomunikasi atau ISAT pada 2011 memberikan opini yang didasarkan atas bukti yang tidak mencukupi.

Pembekuan Kantor Akuntan Publik Ben Ardi, CPA dari KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto dan Rekan di Jakarta Pusat, berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 445/KM.1/2015 selama enam bulan terhitung mulai tanggal 29 Mei 2015. Sanksi pembekuan izin ini diberikan dikarenakan kantor akuntan publik tersebut belum mematuhi SA-SPAP dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan PT. Bumi Citra Permai tahun buku 2013.

Menteri Keuangan juga menjatuhkan sanksi pembekuan izin kepada Kantor Akuntan Publik Indra Soesetiawan untuk jangka waktu 9 bulan mulai dari tanggal 6 september 2020 sampai 5 juni 2021 dan sanksi pembekuan izin kepada kantor akuntan publik Joachim Sulistyو untuk jangka waktu 12 bulan mulai tanggal 6 september 2020 sampai 5 september 2021. Sanksi pembekuan ini diberikan karena kantor kuntan publik melakukan pelanggaran SPAP.

Ketidakpatuhan tersebut dikategorikan sebagai salah satu contoh dari pelanggaran berat karena berpotensi berpengaruh cukup signifikan terhadap laporan auditor independen Suryono (2015). Dalam hal ini Kantor Akuntan Publik perlu meningkatkan kualitas audit untuk meningkatkan integritas auditor agar dapat dipercaya pihak yang berkepentingan. Kualitas audit merupakan suatu probabilitas bahwa laporan keuangan tidak memuat kesalahan penyajian yang material.

Menurut Tandiontong (2015) Pengukuran kualitas audit bisa dilakukan dengan menggunakan 2 dimensi, yaitu kualitas auditor dalam suatu team audit serta kualitas yang didorong oleh aturan yang telah diterapkan Kantor Akuntan Publik atau KAP. Pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor sebagai pihak yang independen diharapkan dapat mencapai kualitas audit yang baik dan dapat diandalkan.

Standar Profesional Akuntan Publik Indonesia (SPAP) yang selama ini berlaku di Indonesia merupakan Standar audit yang diadopsi dari Amerika Serikat yaitu Generally Accepted Auditing Standard (GAAS). Namun mulai tanggal 1 Januari 2013, Institute Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mengambil keputusan untuk mengadopsi secara penuh International Standards on Auditing (ISA). Hal ini dilakukan Indonesia sebagai bagian untuk memenuhi Statement of Membership Obligation dari International Federation of Accountants (IFAC) yang harus dipatuhi oleh para akuntan publik di Indonesia. Penerapan ISA juga merupakan amanah untuk menjalankan UU No.5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Dan sebagai salah satu wujud pelaksanaan komitmen Indonesia menjadi salah satu anggota G-20 yang mendorong anggotanya untuk menggunakan ISA atau International Standard on Auditing (sumber: www.iapi.or.id). Menurut Tuanakotta (2013:10) ada enam perbedaan mendasar dari Generally Accepted Auditing Standard (GAAS) dengan International Standard on Auditing atau ISA yaitu :

1. Audit Berbasis Risiko
2. Beralih dari Model Matematis
3. Pengendalian Internal terhadap Laporan Keuangan
4. Perubahan Rules Based Standard menjadi Principles Based Standard
5. Penekanan pada Kearifan profesional dan konsekuensinya
6. Peran Those Charged With Governance (TCWG)

Hal lain yang melatarbelakangi keputusan untuk mengadopsi secara penuh International Standard on Auditing atau ISA ialah untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan serta semakin berkembangnya perekonomian dunia. International Standard on Auditing menggambarkan standard audit yang lebih transparan dan berkualitas dan telah diterima di seluruh dunia. Sehingga diharapkan setelah Indonesia menggunakan atau mengadopsi ISA dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih berkualitas sehingga perusahaan-perusahaan dari luar Indonesia dapat melakukan ekspansi serta penanaman modal di Indonesia. Maka dari itu, dibutuhkan sebuah informasi keuangan yang dapat diandalkan secara international agar informasi keuangan tersebut tidak hanya dapat andal di Indonesia tetapi juga dapat diandalkan di negara lain. Informasi keuangan seperti itulah yang dihasilkan dari penerapan International Standard on Auditing karena standar yang digunakan ISA bertaraf international.

Penerapan International Standard on Auditing (ISA) di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kualitas audit, akan tetapi penerapan ISA masih terdapat banyak tantangan dan hal-hal yang harus diperhatikan seperti adanya peningkatan biaya audit yang didalamnya mencakup biaya pelatihan serta pendidikan untuk auditor, serta penerbitan kembali pedoman audit yang akan dijalankan Kantor Akuntan Publik, terutama untuk KAP kecil. Berbeda dengan KAP big four yang umumnya akan mendapatkan pelatihan dari kantor pusat. Hal itu sangatlah berpengaruh terhadap kesiapan Auditor dalam mengimplementasikan ISA untuk kualitas audit yang dihasilkan.

Kualitas audit juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal berupa independensi dan kompetensi auditor. Selain itu, *time budget pressure* juga berperan sebagai salah satu faktor eksternal auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Dalam audit yang dilakukan, banyak auditor yang mengalami masalah mengenai batasan waktu yang diberikan klien untuk membuat laporan dalam jangka waktu yang singkat. Adanya batasan waktu membuat auditor merasa adanya tekanan waktu dalam prosedur menemukan temuan audit sebagai bukti. Penurunan kualitas audit dapat terjadi

dikarenakan adanya *time budget pressure* yang ketat. Menurut Nirmala (2013) *Time Budget Pressure* merupakan sebuah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk lebih efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat serta kaku. Keberadaan anggaran waktu ini memaksa auditor untuk dapat menyelesaikan tugas secepatnya atau sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditentukan Utami (2013).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Aisyah (2015) menyimpulkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian Suryono (2015) melakukan penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh dari *due profesional care*, akuntabilitas dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh *due profesional care*, akuntabilitas, *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Menurut penelitian dari Abdullah (2016) menunjukkan bahwa variabel ISA berpengaruh positif terhadap kualitas audit, tetapi kepatuhan auditor tidak menunjukkan hasil yang signifikan sebagai variabel moderating terhadap hubungan ISA dengan kualitas audit. Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap et al (2017) menunjukkan bahwa pelaksanaan standar audit berbasis ISA berpengaruh secara signifikan sebesar 51,6% terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul ***“Pengaruh Implementasi International Standards On Auditing (ISA), Time Budget Pressure Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit” (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta).***

1.2 Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan batasan masalah dari latar belakang diatas, dapat menjadi rumusan masalah pokok penelitian yang di ungkap dalam bentuk pertanyaan, sebagai berikut:

1. Apakah pengimplementasian International Standards On Auditing (ISA) berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
3. Apakah Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap Kualitas Audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari batasan masalah yang terdapat dalam pokok permasalahan, maka tujuan penelitian ini bermaksud untuk:

1. Mengetahui pengaruh pengimplementasian International Standards on Auditing (ISA) terhadap Kualitas Audit.
2. Mengetahui pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit.
3. Mengetahui pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat manfaat dari penyajian penelitian ini, yaitu:

1. Bagi pihak akademisi
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk penulis dan peneliti selanjutnya, untuk menambah pengetahuan serta wawasan.
2. Bagi Auditor (KAP)
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang pentingnya dalam menggunakan standar auditing bertaraf internasional dan agar lebih memperhatikan *time budget pressure* serta ukuran kantor akuntan publik karna dapat mempengaruhi kualitas auditnya.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan dan memberikan referensi kepada pembaca mengenai pengimplementasian International Standards on Auditing (ISA), *Time Budget Pressure* dan ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit.